

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Permukiman Tebet Dalam merupakan permukiman yang di dalamnya terdapat masyarakat bercampur, bercampur dari segi ras, agama dan sosial ekonomi yang juga disebut sebagai heterogen. Permukiman Tebet Dalam memiliki dua (2) kelompok atau golongan sosial ekonomi yang berbeda yaitu kelompok sosial ekonomi menengah ke bawah dan kelompok sosial ekonomi menengah ke atas. Perbedaan kelompok sosial ekonomi tersebut bisa dibedakan hanya dengan melihat dari bentuk atau besaran rumah tinggal mereka. Meskipun permukiman Tebet Dalam merupakan permukiman yang bercampur tetapi pola permukiman pada permukiman Tebet Dalam tetap tertata dengan baik dan juga didukung dengan fungsi bangunan lain seperti sekolah, tempat ibadah, perkantoran dan taman terbuka umum. Pola permukiman Tebet Dalam termasuk dalam pola permukiman sejajar (linier dua sisi) yaitu pola permukiman yang memanjang di sepanjang jalan.

Permukiman Tebet Dalam juga untuk sebagian orang merupakan akses untuk mempercepat perjalanan yang mana banyak pengendara motor dan mobil melewati atau menggunakan akses pada permukiman Tebet Dalam untuk mempercepat perjalanan mereka supaya sampai ditujuan lebih cepat dibandingkan melewati jalan utama yang mana jalan utama tersebut harus memutar permukiman Tebet Dalam. Namun pada masa pandemi permukiman Tebet Dalam menjadi permukiman yang tertutup untuk publik bahkan untuk masyarakat yang tinggal di dalam permukiman juga sangat terbatas. Penutupan dan pembatasan akses pada permukiman Tebet Dalam tersebut mempengaruhi aktivitas dan interaksi masyarakat yang ada di dalam permukiman Tebet Dalam. Walaupun saat ini permukiman Tebet Dalam sudah tidak membuka beberapa akses jalan, sarana dan fasilitas yang ada tetapi masih ada juga beberapa akses yang ditutup dan dibatasi penggunaannya.

Aktivitas utama yang rutin masyarakat permukiman Tebet Dalam lakukan yaitu berdagang, bekerja, bersekolah dan beribadah. Aktivitas pilihan yang biasa dilakukan oleh masyarakat permukiman Tebet Dalam adalah olahraga, bermain dan bekerja bergotong royong membersihkan lingkungan. Aktivitas sosial yang biasa terjadi seperti bercerita atau berdiskusi pada saat melakukan aktivitas utaman dan aktivitas pilihan. Titik yang sering terjadinya interaksi merupakan tempat perdagangan seperti tempat perdagangan yang dekat dengan perkantoran, tempat perdagangan yang dekat rumah – rumah kecil dan tempat perdagangan dekat dengan sekolah. Ada juga pada tempat perdagangan jasa seperti tempat cuci mobil dan motor dan pada taman serta tempat ibadah juga sering terjadi interaksi.

Permukiman Tebet Dalam memiliki beberapa jalan untuk dapat masuk atau keluar permukiman Tebet Dalam. Tetapi permukiman Tebet Dalam memberlakukan penutupan akses jalan tersebut pada jam 22.00 dan akses jalan tersebut dibuka kembali pada jam 06.00, pada saat penutupan akses tersebut biasanya hanya dibuka satu (1) gerbang atau akses untuk

masuk dan keluar. Beberapa akses jalan pada permukiman Tebet Dalam saat masa pandemi banyak ditutup dan hanya menyisakan satu (1) akses untuk keluar masuk permukiman Tebet Dalam dan akses tersebut juga dijaga oleh keamanan permukiman tersebut.

Perbedaan kelompok sosial ekonomi yang ada pada permukiman Tebet Dalam memiliki dampak yang timbul akibat dari masa pandemi dan juga seiring berkembangnya zaman. Dampak tersebut terbukti pada saat wawancara pada kelompok menengah ke atas yang menyebutkan bahwa narasumber tidak memperbolehkan keluarga mereka untuk bermain atau bergaul dengan kelompok menengah ke bawah dikarenakan pada masa pandemi kelompok menengah ke bawah banyak yang tidak mematuhi protokol kesehatan serta pergaulan mereka dan bahasa yang digunakan kurang baik untuk keluarga dari narasumber. Namun untuk kebutuhan atau perlengkapan hidup seperti gas dan air minum dari kelompok menengah ke atas mereka masih bergantung pada kelompok menengah ke bawah yang berjualan di permukiman Tebet Dalam. Dampak lainnya yang timbul pada masa pandemi yaitu untuk kelompok menengah ke bawah yang memiliki usaha kecil banyak yang harus tutup dikarenakan pada saat pandemi banyak akses yang ditutup sehingga masyarakat yang sering menggunakan jalan di permukiman Tebet Dalam tidak lagi menggunakan akses jalan tersebut sedangkan banyak pedagang kecil yang bergantung pada masyarakat luar permukiman yang sering menggunakan akses jalan permukiman Tebet Dalam.

5.2 Saran

Hasil data pada saat melakukan observasi dan wawancara pada permukiman Tebet Dalam menimbulkan sebuah saran untuk masyarakat yang tinggal pada di permukiman Tebet Dalam untuk lebih menjaga protokol kesehatan sehingga aktivitas sosial yang sebelumnya sering dilakukan dapat dilakukan kembali dengan lebih sehat dengan cara mematuhi protokol kesehatan sehingga untuk masyarakat yang menjaga kesehatannya mulai berani untuk keluar rumah dan melakukan aktivitas diluar rumahnya kembali. Dan untuk masyarakat yang memiliki wewenang akan akses jalan pada permukiman Tebet Dalam untuk membicarakan kepada masyarakat lainnya mengenai pembukaan akses jalan yang sebelumnya ditutup, dikarenakan banyak masyarakat lain yang bergantung pada akses jalan yang ditutup tersebut sehingga aktivitas utama maupun aktivitas pilihan yang ada pada permukiman Tebet Dalam bisa dilakukan kembali dengan tetap menjaga sesuai protokol kesehatan dan juga harus sering diawasi kegiatan atau aktivitas masyarakatnya sehingga menimbulkan kembali kepercayaan dan rasa nyaman dalam berkegiatan di permukiman Tebet Dalam. Dan juga membuka kembali fasilitas atau ruang publik yang ada di dalam permukiman seperti taman dan ruang sosial lainnya.